

**ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU KELAS 8A DI SMP NEGERI 1 PAKIS**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**RAHMAWATI NURUL FIRDAUZI**

**20201930432001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU KELAS 8A DI SMP NEGERI 1 PAKIS**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh gelar sarjana S. Sos  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun oleh :  
Rahmawati Nurul Firdauzi  
20201930432001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU KELAS 8A DI SMP NEGERI 1 PAKIS**

O l e h:

RAHMAWATI NURUL FIRDAUZI  
NIM : 20201930432001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Fayrus Abadi Slamet, M. Pd**  
NIDN. 2125129105

**Diah Retno Ningsih, M. Pd**  
NIDN. 2120099201

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Bimbingan dan Komunikasi Islam

**Rindra Risdiantoro, M. Si., M. Pd**  
NIDN. 2111118704

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Analisis Faktor Minat dan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis**

Oleh:

RAHMAWATI NURUL FIRDAUZI

NIM : 20201930432001

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin, 10 Juni 2024

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Ujian Skripsi  
Penguji 1

Penguji 2

**Rindra Risdiantoro, M. Si., M. Pd**  
NIDN. 2111118704

**M. Hamdan Yuwafik, M. Sos**  
NIDN. 2101019703

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

**Diah Retno Ningsih, M. Pd**  
NIDN. 2120099201

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Nurul Firdauzi  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
NIM : 20201930432001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Analisis Minat dan Motivasi Siswa mengikuti Layanan Konseling Individu Kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis”,**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

|                   |
|-------------------|
| Materai<br>10.000 |
|-------------------|

Rahmawati Nurul Firdauzi  
NIM. 20201930432001

## MOTTO

“ Bunuh diri bukanlah suatu **jawaban**. Jika sayatan membuatmu tenang, maka lakukanlah. Karena dari sayatan tersebut akan ada titik di mana kamu tersadar bahwa, luka yang kamu buat akan sembuh melalui proses dan waktu, seperti halnya permasalahan hidup”

***“ only you can change your life. Nobody else can do it for you “***

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*-nya. Berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

~ Rahmawati Nurul Firdauzi~

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT baik berupa rahmat, taufik, hidayah serta ma'unahnya yang telah memudahkan segala perkara hamba-nya. Sholawat ma'as salam semoga tetap terpanjat kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi akhiruz zaman, pembawa syafa'at serta nabi yang telah menuntun dan membimbing umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam. Spiritualitas penulis bahwa setiap kesukaran pasti ada petunjuk dan jalan untuk penyelesaiannya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Faktor Minat dan Motivasi Siswa mengikuti Layanan Konseling Individu Kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis" dengan baik dan lancar.

Penelitian ini berdasarkan objektifitas lokasi di SMP Negeri 1 Pakis. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir. Dengan demikian segala bentuk do'a, *support* serta semangat yang diberikan berbagai pihak, disini penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta kelancaran dalam berbagai ikhtiar yang telah penulis lakukan.
2. Bapak Yoyok Sulistiono dan Ibu Sugiyarti selaku orang tua beserta saudara dan saudariku yang menjadi *support System* terbaik, terhebat dalam bentuk kasih sayang maupun materi dalam segala bentuk ikhtiar penulis.
3. Bapak KH. Ali Muzaki dan Ibu Nyai Atik Hidayati selaku pengasuh yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang.
4. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M. Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Dosen di beberapa mata kuliah yang menjadi Dosen favorit kami semua.
5. Ibu Diah Retno Ningsih, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam IAI Sunan Kalijogo Malang sekaligus Dosen yang profesional dan penyayang.
6. Bapak Rindra Risdiantoro, M. Pd, M. Si., M. Pd selaku Kaprodi Bimbingan Konseling Islam IAI. Sunan Kalijogo Malang dan dosen mata kuliah metode penelitian kuantitatif sekaligus Dosen yang paling sabar ketika mengajar dikelas.
7. Jajaran civitas akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
8. Muji Mangastuti S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakis.
9. Bapak/Ibu Guru beserta Staff TU SMP Negeri 1 Pakis.
10. Siswa kelas 8A yang sudah berkontribusi dalam pengisian angket.

11. Bapak Teguh Lasto Gustiawan dan Ibu Setyo Sri Rahayu selaku orang tua kedua dan bos terbaik yang sudah menjadi *support system* penulis sewaktu bekerja dan guru kehidupan yang menjadikan bahan pembelajaran penulis untuk tetap belajar menjadi manusia baik meskipun balasan yang diterima tidak sesuai dengan yang kita inginkan.
12. Kharisma Alfi Meiliya, Putri Ayu Maghfiroh selaku teman, *bestie* dan juga sahabat yang sangat berjasa bagi penulis ketika *down* dan seluruh teman seperjuangan yang kerap membantu penulis ketika menempuh proses perkuliahan.
13. Dan Seseorang yang dulu pernah menjadi *support system* penulis sewaktu SMK hingga lulus dan memasuki awal dunia kerja dan perkuliahan, terimakasih untuk *moment* yang diberikan ketika masih bersama, baik maupun buruk yang mungkin sekarang hanya bisa menjadi kenangan dan sebagai pengingat untuk penulis, bahwa anda akan menjadi salah satu alasan penulis untuk selalu bersyukur sehingga bisa lebih menghargai hidup dan mengingatkan bahwa dunia ini akan tetap berjalan meskipun tidak ada kita didalamnya.

Meskipun peneliti telah berupaya maksimal dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 10 Juni 2024

Rahmawati Nurul Firdauzi  
NIM:20201930432001



## ABSTRAK

Rahmawati Nurul Firdauzi, 2024. ***Analisis Minat dan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis***. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing(1) Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.,

Layanan konseling individu merupakan salah satu program yang ada pada bimbingan Konseling. Terdapat minat dan motivasi untuk mengikuti layanan tersebut. Minat dapat di artikan sebagai kemauan yang ingin di wujudkan, motivasi dapat di artikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan. SMP Negeri 1 Pakis, sudah menerapkan layanan konseling individu sebagai salah satu program yang harapannya dapat membantu permasalahan yang sedang di hadapi oleh siswanya. Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan dari seorang ahli untuk mengatasi permasalahan secara *face to face* dengan individu secara langsung. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji faktor minat dan motivasi siswa kelas 8A mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Pakis. Jumlah sampel yang di gunakan pada penelitian ini ialah 33 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan SPSS *Statisstic* 17.0, berupa analisis antar variabel dengan uji t *one sample test* dengan hasil t hitung < t *table* yakni  $0,000 < 0,05$  pada variabel minat dan  $0,000 < 0,05$  pada variabel motivasi. Uji *statistic* deskriptif guna mengetahui nilai rata-rata atau *mean* minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu. Hasil uji penelitian ini menggunakan *statistic* deskriptif mengatakan bahwa nilai rata-rata atau *mean* variabel minat mendapatkan hasil 48,82 yang dikategorikan tinggi. Hasil variabel motivasi juga di kategorikan tinggi karena mendapatkan hasil rata-rata atau *mean* di angka 61,67. dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel yang di teliti dan hasil rata-rata atau *mean* minat dan motivasi siswa megikuti layanan konseling individu dikategorikan tinggi.

**Kata Kunci:** *Minat, Motivasi, Layanan Konseling Individu.*

## ABSTRAC

*Rahmawati Nurul Firdauzi, 2024. Analysis of Students' Interest and Motivation in Participating in Individual Counseling Services in Class 8A at SMP Negeri 1 Pakis. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Dakwah and Communication. Sunan Kalijogo Islamic Institute of Malang. Supervisor (1) Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.*

*Individual counseling services are one of the programs offered by the Counseling Guidance. There is interest and motivation to participate in these services. Interest can be interpreted as the willingness to manifest, while motivation can be seen as a drive to achieve something desired. SMP Negeri 1 Pakis has implemented individual counseling services as a program aimed at assisting students facing challenges. Individual counseling involves a specialist providing face-to-face assistance directly to individuals to address their issues. The aim of this research is to examine the factors influencing the interest and motivation of 8th grade students in participating in individual counseling services at SMP Negeri 1 Pakis. The study involved a sample of 33 students. This research utilized a quantitative approach with a descriptive design using SPSS Statistics 17.0, employing one-sample t-tests where the calculated t-value of 0.000 was less than the significance level of 0.05 for both interest and motivation variables. Descriptive statistical tests were conducted to determine the mean values of student interest and motivation in participating in individual counseling services. The descriptive analysis indicated that the mean interest score was 48.82, categorized as high. Similarly, the motivation variable scored an average of 61.67, also categorized as high. In conclusion, there is a significant difference between the variables studied, and the average interest and motivation scores of students participating in individual counseling services are categorized as high..*

**Keywords:** *Interest, Motivation, Individual Counseling Services.*

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN .....                    | iv  |
| PERNYATAAN .....                           | v   |
| MOTTO.....                                 | vi  |
| KATA PENGANTAR.....                        | vii |
| ABSTRAK.....                               | ix  |
| DAFTAR ISI .....                           | xi  |
| BAB I.....                                 | 1   |
| PENDAHULUAN.....                           | 1   |
| 1.1. Latar Belakang.....                   | 1   |
| 1.2. Rumusan masalah.....                  | 6   |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....               | 6   |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....              | 6   |
| 1.5. Definisi Operasional.....             | 7   |
| BAB II .....                               | 9   |
| KAJIAN PUSTAKA.....                        | 9   |
| 2.1. Dasar Teori .....                     | 9   |
| 2.1.1. Minat.....                          | 9   |
| 2.1.2. Motivasi.....                       | 16  |
| 2.1.3. Konseling Individu.....             | 24  |
| 2.2. Penelitian Terdahulu.....             | 33  |
| 2.3. Variabel dan Indikator .....          | 41  |
| 2.4. Kerangka Konseptual.....              | 45  |
| BAB III.....                               | 47  |
| METODE PENELITIAN .....                    | 47  |
| 3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ..... | 47  |
| 3.2. Populasi Dan Sampel .....             | 48  |
| 3.2.1. Populasi.....                       | 48  |
| 3.2.2. Sampel .....                        | 48  |
| 3.3. Objek Dan Waktu Penelitian .....      | 49  |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....          | 49  |
| 3.5. Instrumen Penelitian.....             | 50  |
| 3.6. Teknik Analisis Data.....             | 51  |

|                      |  |    |
|----------------------|--|----|
| 3.6.1.               | Uji validitas dan uji reliabilitas ..... | 51 |
| 3.6.2.               | Uji Homogenitas dan Uji Normalitas.....  | 52 |
| 3.6.3.               | Uji t.....                               | 54 |
| 3.6.4.               | Statistik Deskriptif.....                | 54 |
| BAB IV               | .....                                    | 55 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | .....                                    | 55 |
| 4.1.                 | Gambaran Umum.....                       | 55 |
| 4.2.                 | Hasil Penelitian.....                    | 58 |
| 4.3.                 | Pembahasan.....                          | 75 |
| BAB V                | .....                                    | 87 |
| PENUTUP              | .....                                    | 87 |
| 5.1.                 | Kesimpulan.....                          | 87 |
| 5.2.                 | Saran.....                               | 88 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu .....                           | 33 |
| Tabel 3. 1 Teknik assesment skala Likert .....                  | 50 |
| Tabel 4. 1 Kisi-Kisi Angket Minat .....                         | 59 |
| Tabel 4. 2 Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi .....             | 60 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Faktor Analisis Minat .....                | 61 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Faktor Analisis Motivasi.....              | 62 |
| Tabel 4. 5 Uji Validitas minat.....                             | 63 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi .....            | 64 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat .....            | 66 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas variabel motivasi .....       | 67 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....                           | 68 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas.....                          | 69 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji t .....                                   | 70 |
| Tabel 4. 12 Rekapitulasi Data Angket Kelas 8A.....              | 71 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif kedua variabel ..... | 72 |
| Tabel 4. 14 Kategori Variabel Minat (X1).....                   | 73 |
| Tabel 4. 15 Kategori Variabel (X2) .....                        | 74 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Konseling individu adalah salah satu program layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Juliawati (dalam H. Yandri, Dkk.) Konselor atau biasa dikenal dengan sebutan Guru BK (bimbingan dan konseling) dalam menjalankan peran sebagai ahli dalam bidangnya mempunyai tugas untuk menyediakan pelayanan yang optimal dan baik untuk semua siswa di sekolah.<sup>1</sup> Pelayanan yang memang diberikan oleh Guru BK (Konselor) kepada siswa untuk menjadi lebih efektif dan berdampak, ditunjukkan oleh perubahan positif dalam perilaku siswa.

Hartati & Kaneli (dalam V. Anggraini dan Y. Karneli) menyampaikan bahwa konseling Individu merupakan sebuah kegiatan yang bisa menjawab kebutuhan individu untuk meningkatkan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dalam konseling individu konselor atau Guru BK dapat memberikan bantuannya secara optimal sehingga masalah yang dihadapi konseli dapat terselesaikan secara lebih baik. Layanan konseling individu ini juga diperlukan minat dan motivasi dari siswa atau individu itu sendiri, karena tidak semua siswa mau melakukan konseling tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai kemauan seseorang terhadap sesuatu hal yang ingin atau yang disukai oleh seseorang untuk melakukannya, minat bisa juga diartikan sebagai keinginan individu untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipengaruhi oleh keinginan, dorongan-dorongan ataupun

---

<sup>1</sup> Hengki Yandri, Moh Kamil Fikri, Dan Dosi Juliawati, "Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan" 15, No. 01 (2019): 53-64.

<sup>2</sup> Vanny Anggraini dan Yeni Karneli, "Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 935-42,

kemauan seseorang. Menurut Ellis Ormarod (dalam Magdalena Elendiana) Minat ialah suatu kegiatan yang memunculkan rasa keingintahuan dan menarik individu yang disertai keterlibatan kognitif dan afektif yang lebih cenderung ke dalam hal positif<sup>3</sup>.

Soejanto (dalam F. Darti, Dkk.) menyatakan bahwasanya minat bisa dipengaruhi beberapa faktor di antaranya ialah :

- a) Pengetahuan
- b) Pengamatan
- c) Persepsi
- d) Sikap<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya ketika dia memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin dilakukan. Ketika seseorang percaya bahwa suatu hal akan bermanfaat, maka dia akan menyukainya, dan hal tersebut akan memberikan kepuasan. Namun, jika kepuasan tersebut berkurang, minatnya juga akan menurun. Dengan demikian, minat tidak bersifat permanen, melainkan bersifat sementara dan dapat berubah-ubah. Selain itu, dalam konteks minat, terdapat juga motivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling individu.

Motivasi merupakan suatu keadaan atau tingkat internal yang biasanya didefinisikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau keinginan yang menyebabkan seseorang bertindak aktif untuk mencapai suatu tujuan menurut Huitt, W

---

<sup>3</sup> Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54-60.

<sup>4</sup> Fira Yuni Darti, Mori Dianto, dan Wira Solina, "Faktor Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12701-9.

(dalam J. Jainiyah, Dkk.)<sup>5</sup>. Motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan pendorong atau penarik yang menimbulkan perilaku menuju suatu tujuan tertentu, karena setiap individu memerlukan motivasi untuk menggerakkan dan mewujudkan minat agar terealisasikan keinginan individu tersebut. Minat biasanya diselingi oleh motivasi, karena individu pasti mempunyai minat yang di sertai oleh motivasi sebagai penguat untuk melakukan sesuatu hal yang di inginkan.

Menurut A. Saputri Konseling individual merupakan wadah bagi siswa yang masih mempunyai berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikannya sendiri.<sup>6</sup> Oleh karena itu minat dan motivasi untuk melakukan konseling individu sangat dibutuhkan oleh siswa, karena pada zaman sekarang konseling sudah menjadi salah satu kebutuhan siswa untuk menjadi tempat mengutarakan ide, perasaan atau permasalahan yang sedang di alami. Siswa sering kali merasa ragu bahkan tidak mau untuk melakukan layanan konseling individu, karena adanya perasaan malu dan takut dipandang buruk oleh orang lain, banyak siswa enggan datang ke ruang BK (Bimbingan dan Konseling) karena budaya yang ada menganggap siswa yang datang ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya benar, tidak semua siswa yang datang ke ruang BK adalah siswa bermasalah. Beberapa siswa datang ke ruang BK karena mereka merasa membutuhkan bantuan dari seorang konselor untuk memberikan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Mereka mencari bantuan profesional untuk mendapatkan saran dan dukungan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Banyak

---

<sup>5</sup> Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9.hal.

<sup>6</sup> Aria Saputri, "Pengaruh Penggunaan Metode Make a Match Terhadap Motivasi dalam Mengikuti Layanan BK Siswa Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019," *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2019, 1–5.



kasus siswa takut untuk datang ke Guru BK atau konselor karena menganggap bahwa Guru BK sebagai Polisi sekolah atau keamanan yang mendisiplinkan siswa akan tetapi, siswa saat ini lebih banyak keingintahuan yang membuat mereka salah mengambil jalan dan mengakibatkan mereka melewati batas, oleh karena itu dibutuhkan minat serta motivasi agar siswa tersebut untuk mau untuk melakukan layanan terutama layanan konseling individu. Hal ini menunjukkan bahwasanya peranan konseling individu sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mencegah hal serupa terjadi.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan memiliki kemampuan dalam memahami minat siswa serta memberikan motivasi kepada mereka dalam berbagai bentuk layanan yang tersedia. Dalam perannya, guru BK juga dituntut untuk bisa mendorong minat siswa agar mereka melihat konseling individu sebagai opsi yang efektif untuk mendapatkan arahan. Sayangnya, di SMP Negeri 1 Pakis, banyak siswa enggan mengikuti konseling individu karena perasaan takut dan malu. Ketidaknyamanan ini menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pemberian layanan konseling yang seharusnya bisa membantu mereka mengatasi masalah dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, guru BK perlu menemukan cara yang tepat untuk mengurangi ketakutan dan rasa malu ini, sehingga siswa dapat lebih terbuka dalam memanfaatkan layanan konseling individu.

Para siswa masih memiliki persepsi bahwa mengunjungi ruang Bimbingan dan Konseling (BK) hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki masalah. Pandangan ini sangat kuat di kalangan siswa kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis. Kenyataannya, banyak siswa menghadapi berbagai permasalahan yang mencakup aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik. Pandangan sempit tersebut menyebabkan siswa ragu untuk memanfaatkan layanan BK, padahal

berbagai masalah yang mereka hadapi seharusnya bisa ditangani dengan bantuan konselor. Misalnya, dalam bidang pribadi, mereka mungkin mengalami konflik emosional atau kesulitan dalam mengelola stres. Dalam aspek sosial, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau guru. Sementara itu, dalam hal karier, mereka mungkin bingung dalam menentukan jalur pendidikan atau karier masa depan. Di bidang akademik, mereka mungkin mengalami kesulitan belajar atau menghadapi tekanan dalam mencapai prestasi akademik. Dengan adanya berbagai masalah ini, sangat penting bagi guru BK untuk mengubah persepsi siswa mengenai fungsi ruang BK, sehingga mereka lebih terbuka untuk memanfaatkan layanan konseling yang ada. Seperti siswa yang ingin mengkonsultasikan pribadi, atau ingin menceritakan suatu masalah dengan membutuhkan pendengar ataupun arahan dari seseorang atau Guru BK, yang bisa menjadi pendengar baik dan dipercaya, yang harapannya dapat membuat siswa atau individu mempunyai keinginan lebih, untuk datang ke ruang BK dengan suka rela untuk menceritakan permasalahan yang sedang di hadapi, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisa faktor minat dan motivasi siswa 8A mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Pakis.

Penelitian terdahulu oleh Mursyarofah Hartati yang berjudul “Faktor - Faktor Yang Melatar Belakang Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan Di SMP Negeri 41 Semarang”, mendapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling tergantung kepada keaktifan dan keterlibatan konselor di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Minat dan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis”. Karena terdapat

keterbaruan dari peneliti dengan variabel tambahan yaitu motivasi untuk mendukung minat mengikuti layanan konseling individu.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor minat dan motivasi siswa kelas 8A untuk mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Pakis.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor minat dan motivasi siswa kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai faktor minat dan motivasi siswa dalam mengikuti layanan konseling individu. Informasi ini sangat penting untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengajak siswa memanfaatkan layanan konseling individu, sehingga mereka dapat menerima bantuan yang diperlukan dalam aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program BK yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mengurangi stigma negatif yang mungkin masih melekat pada layanan konseling. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan BK di SMP Negeri 1 Pakis, tetapi juga dapat menjadi model yang berguna bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam layanan konseling individu.

#### 1.4.2. Manfaat Secara Praktik

##### a. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terkait Faktor minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu, yang bermanfaat bagi pembaca di kehidupan kedepannya.

##### b. Bagi Peneliti

Melatih kapasitas peneliti dalam bidang penelitian dan mengembangkan *skill* peneliti, dalam penelitian ini juga memberikan informasi dan pengalaman bagi peneliti, terutama terkait faktor minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu. Pengetahuan dan wawasan yang ada akan menjadi tindak lanjut dan pengembangan yang akan di ambil oleh konselor atau guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Pakis.

### 1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memudahkan pengumpulan data, serta membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti.<sup>7</sup> Peneliti menjelaskan sedikit tentang variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini:

#### 1. Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu, yaitu kondisi di mana seseorang menunjukkan perhatian khusus terhadap sesuatu disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih dalam, memiliki, mempelajari, dan memperlihatkannya. Biasanya, minat terbentuk setelah individu menerima informasi mengenai suatu objek atau keinginan. Proses ini melibatkan

---

<sup>7</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2012.

keterlibatan emosional yang kemudian diarahkan pada objek atau aktivitas tertentu dalam lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, minat muncul ketika seseorang mendapatkan informasi yang menstimulasi perasaannya, sehingga mendorongnya untuk terlibat lebih jauh dengan objek atau aktivitas tersebut.

## 2. Motivasi

Motivasi adalah kebutuhan, dorongan, atau keinginan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi bisa muncul baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Faktor internal, seperti hasrat atau minat pribadi, berperan penting dalam membangkitkan motivasi. Begitu juga dengan faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan atau dukungan dari orang lain, yang dapat memperkuat atau memicu motivasi tersebut. Dalam esensinya, motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan individu untuk mengambil tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkannya.

## 3. Konseling individu

Konseling individu adalah suatu proses di mana seorang ahli memberikan bantuan kepada konseli untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dengan bertahap dan dilakukan secara terus menerus sampai menemukan kesepakatan yang disepakati atau diinginkan oleh konseli secara sadar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Dasar Teori

##### 2.1.1. Minat

###### 1. Pengertian minat

Minat berkesinambungan dengan perasaan senang, suka, yang digemari oleh siswa terhadap sesuatu hal atau objek atau yang dilakukan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (dalam M. Alfazani dan D. Khoirunisa A) minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan suka atau sangat suka, serta ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu aktivitas yang ingin dilakukan secara sukarela, tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak lain.<sup>8</sup> Hal ini menandakan bahwa minat dimiliki oleh setiap orang atau siswa, dan didasari oleh perasaan menyukai atau senang melakukan suatu hal yang timbul dari dalam diri untuk bergerak dan beraktivitas secara rela tanpa ada tekanan atau ada dorongan dari luar atau orang lain.

Crow and Crow (dalam Khoirunisa, Dkk) mengemukakan pendapat mengenai minat adalah suatu dorongan yang mendorong individu untuk memberikan perhatian yang lebih atau menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu.<sup>9</sup> Adapun menurut Guillfrod (dalam M, Elendiana) minat mengarah pada perilaku umum seseorang yang menunjukkan ketertarikan khusus

---

<sup>8</sup> M. Rosyid Alfazani Dan Dinda Khoirunisa A, "Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2021): 586–597, Hal.590

<sup>9</sup> Aminah Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 6, No. 2 (2020),

terhadap kelompok atau aktivitas tertentu.<sup>10</sup> Pendapat dari Idris dan Ramadani (dalam S. Nabila, E. Darminto) minat dapat dijelaskan sebagai perasaan suka, senang, atau tertarik pada sesuatu hal atau aktivitas, yang diekspresikan melalui keinginan untuk terlibat atau mengikutinya, memperhatikan hal tersebut dengan kesukarelaannya.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kombinasi antara rasa ingin tahu dan perasaan suka atau senang terhadap sesuatu, yang mencakup ketertarikan yang berasal dari diri sendiri terhadap hal tersebut, dan mempunyai rasa ingin melakukan kegiatan dengan rasa ketertarikan yang muncul tersebut.

## **2. Ciri - ciri minat**

Terdapat ciri-ciri minat diri seseorang sudah disampaikan oleh Slameto (dalam F. Darti, Dkk.) yaitu :

1. Minat dapat tercermin dalam pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai atau merasa senang terhadap suatu hal daripada hal lainnya.
2. Minat muncul karena adanya ketertarikan siswa terhadap suatu hal, yang tidak diperoleh sejak lahir.
3. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.
4. Minat dapat dinyatakan melalui keterlibatan dalam suatu aktivitas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar."

<sup>11</sup> Sayyida Fadhila Nabila Dan Eko Darminto, "Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling," *Universitas Negeri Surabaya* 1, No. 3 (2018): 7.

<sup>12</sup> Darti, Dianto, Dan Solina, "Faktor Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Pariaman." Hal. 12702

Bisa dipahami bahwa minat mempunyai ciri-ciri yang ada pada setiap siswa, dan minat akan muncul dengan sendirinya karena adanya suatu ketertarikan siswa terhadap suatu hal yang sedang siswa amati atau yang sedang di perhatikan, sehingga mempunyai rasa senang atau keinginan untuk melakukan hal tersebut. Minat sendiri menjadi pendorong untuk bergerak dan melakukan aktivitas yang di dasari oleh keinginan diri.

### **3. Faktor yang mempengaruhi minat**

Faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa atau individu menurut Slameto (dalam Amalia, Dkk) :

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Jasmani**

Proses kegiatan akan terganggu jika kesehatan sedang melemah, mengganggu konsentrasi, merasa cepat lelah, kurangnya semangat, merasa kurang motivasi dan rasa tidak keingintahuan, merasa mual, serta puing dan kurangnya fungsi alat indera pada tubuhnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat G. Prayoga, Dkk. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang menggunakan gerakan tubuh melalui berbagai permainan olahraga, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek fisik, meningkatkan kesehatan mental, dan menjaga kestabilan emosi, juga serta menyempurnakan potensi psikomotorik, kognitif, dan afektif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

#### **2. Faktor psikologis**

---

<sup>13</sup> Gagah Andika Nanda Prayoga, Febrita Paulina Heynoek, dan Dona Sandy Yudasmara, "Pengembangan Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani Dengan Modifikasi Permainan Pada Siswa Kelas VIII," *Sport Science and Health* 2, no. 10 (2022): 500–510, <https://doi.org/10.17977/um062v2i102020p500-510>.



a. Intelegensi (Kecerdasan)

Intelegensi menurut Muhibbin Syah (dalam S. Afniola, Dkk.) merupakan kemampuan psikologis fisik yang mereaksi rangsangan ataupun menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan menggunakan reaksi yang cepat.<sup>14</sup> Intelegensi yang biasa disebut kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam hal kemajuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung lebih responsif dan berhasil dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat kecerdasan rendah dalam situasi yang serupa.

b. Perhatian

Perhatian terhadap minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Kesadaran akan pentingnya minat berarti bahwa siswa perlu secara aktif terlibat dalam materi yang dipelajari; jika tidak, mereka cenderung merasa bosan dan kehilangan minat terhadap subjek tersebut. Oleh karena itu, fokus yang diberikan pada minat merupakan hal yang sangat krusial bagi siswa dalam menangani materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa untuk menjaga perhatian mereka pada topik pembelajaran tidak hanya mempengaruhi keberhasilan belajar mereka, tetapi juga memengaruhi cara mereka menyerap dan memahami informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan dan merangsang minat siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas

---

<sup>14</sup> Salwa Afniola, Ruslana Ruslana, Dan Wiwit Artika, "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, No. 1 (2020): 1-10,.

proses pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kartini Kartono (dalam Firmansyah Ata) yang mengartikan perhatian ialah reaksi umum dari kesadaran dan organisme yang menjadi penyebab bertambahnya kegiatan, tingkat konsentrasi dan membentuk sebuah batasan kesadaran terhadap suatu hal.<sup>15</sup>

#### c. Bakat

Bakat ialah kemampuan seseorang untuk belajar dan melakukan sesuatu hal. Menurut Z. Abidin dan N. Nasirudin bakat merupakan kemampuan yang ada pada dalam diri siswa, yang di bawa sejak dia lahir dan sudah tertaut dalam struktur yang ada pada otak dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang dimana siswa tersebut tinggal.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan bahwa mempelajari berbagai hal perlu adanya bakat dalam siswa, agar hasil dalam belajarnya lebih baik.

#### d. Kematangan

Kematangan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan pada siswa, dimana alat yang ada pada tubuhnya siap untuk melakukan atau melaksanakan suatu hal yang baru. Hal ini diperkuat oleh kamus Webster (dalam N. Ulin, Dkk.) yang mengartikan kematangan merupakan suatu keadaan yang berjalan ke depan (maju) yang mengarah ke kesempurnaan.<sup>17</sup>

#### e. Kesiapan

---

<sup>15</sup> Ata Firmansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak," *Alim Journal Of Islamic* 2, No. 1 (2020): 389–400.

<sup>16</sup> Zainal Abidin Dan Nasirudin Nasirudin, "Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal Of Primary Education* 2, No. 2 (2021): 119–34, <https://doi.org/10.35719/Educare.V2i2.50>.

<sup>17</sup> Nihayah Ulin, Misya'lul M. U. Latifah, Dan Amaliya Nafisa, "PENGARUH KEMATANGAN ANAK USIA DINI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR," *Sultan Idris Journal Of Psychology And Education* 1, No. 2 (2022): 1–14.

Kesiapan merupakan kemauan untuk merespon dan bereaksi. Kemauan tersebut timbul dari dalam diri siswa yang berhubungan dengan kematangan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nur dan Zebua (dalam Y. Zebua) yang mengartikan kesiapan merupakan keadaan psikologis seseorang atau siswa yang dalam keadaan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

### 3. Faktor eksternal

#### a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi minat, meliputi: Cara orang tua mendidik anak mereka meliputi bagaimana mereka membentuk hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, suasana di dalam rumah tangga, kondisi ekonomi keluarga, perhatian serta pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka, serta latar belakang budaya keluarga tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Duval (dalam A. Wahid, Dkk.) keluarga ialah sekumpulan individu yang melakukan ikatan hubungan melalui pernikahan, mengandung dan melahirkan mungkin mengadopsi, dengan maksud untuk membangun dan melanjutkan garis keturunan, mempertahankan warisan budaya, mendukung perkembangan fisik, kesehatan mental, emosional, dan sosial dari setiap individu dalam

---

<sup>18</sup> Yelisman Zebua, "Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, No. 1 (2021): 216-20, <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V4i1.2144>.

keluarga.<sup>19</sup> Oleh karena itu keluarga menjadi faktor yang utama untuk membentuk karakter, sikap dan bakat minat siswa.

#### b. Sekolah

Sekolah juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi minat siswa, meliputi : metode pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar sesama siswa, disiplin sekolah, jam belajar, kriteria penilaian sekolah, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah.<sup>20</sup>

Menurut Soejanto, (dalam Darti, Dkk) minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Pengetahuan adalah kunci untuk memahami minat seseorang, karena penting untuk memiliki informasi atau pemahaman tentang kegiatan atau objek yang diminati.
- b. Observasi adalah proses melihat dan memahami dunia di sekitar kita dengan menggunakan indra-indra yang ada.
- c. Persepsi melibatkan penerimaan pesan atau informasi ke dalam pikiran manusia.
- d. Sikap mencakup pandangan diri manusia yang mendorong individu untuk bertindak dan merespons situasi yang dihadapi terhadap objek.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Wahid Et Al., "Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban" 5, No. 1 (2019).

<sup>20</sup> Frety Amalia Dan Nur Wahyumiani, "Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas Ix Smp Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022," *Indonesian Journal Of Education And Humanity* 2, No. 2 (2022): 27-40, Hal.31

<sup>21</sup> Darti, Dianto, Dan Solina, "Faktor Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual Di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman." Hal. 12705

Bisa ditarik kesimpulan bahwa minat mempunyai faktor yang menjadi pendorong individu untuk memunculkannya, dan faktor tersebut ialah faktor dari diri sendiri yang biasa disebut internal yang meliputi faktor jasmani, psikologis, sikap, dan pengetahuan, dan terdapat pula faktor pendorong dari luar diri yang biasa disebut eksternal yang meliputi keluarga, Guru BK, teman sebaya dan sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Zahara (dalam S. Nabila, E. Darminto) berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam menggunakan layanan konseling individu, ada faktor internal seperti minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan dan konseling, motivasi dari dalam diri siswa, serta persepsi siswa terhadap konselor atau Guru BK. Di sisi lain, terdapat faktor eksternal yang mencakup peran konselor atau Guru BK, dukungan dari teman sebaya, dan ketersediaan sarana-prasarana di sekolah (ruang BK).<sup>22</sup>

## **2.1.2. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan atau energi dalam diri seseorang yang kompleks, yang mempengaruhi kesiapan dan keinginan untuk bertindak, baik itu secara sadar maupun tidak sadar, menuju pencapaian tujuan tertentu. menurut Syamsudin (dalam Dyaningpratiwi, Dkk.).<sup>23</sup> Motivasi untuk bertindak atau mencapai tujuan didorong oleh dorongan batin yang ada dalam diri individu, terutama ketika seseorang memiliki minat terhadap hal tersebut, dia mencoba berbagai cara untuk membuatnya berhasil, dan jika dia

---

<sup>22</sup> Nabila Dan Darminto, "Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling."

<sup>23</sup> Mungdi Eddy & Eko Nusantoro Dyaningpratiwi, Niken .B, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual," *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory And Application* 3, No. 4 (2014): 39-46.

tidak menyukainya, dia mencoba untuk menghilangkannya. Menurut Fredrick J. McDonald mengartikan motivasi adalah dinamika internal yang mengubah energi manusia, ditandai dengan perasaan dan respons yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Hal ini ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam Surah Yusuf ayat 87.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَّا تَأْتِيْكُمْ سُوْرًا  
مِّنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْكُمْ سُوْرًا مِّنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا اَلْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: *Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*".<sup>25</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berkaitan dengan emosi, karena pendorong terjadinya suatu perilaku ialah emosi. Dapat di simpulkan bahwa motivasi merupakan suatu emosi pendorong untuk melakukan suatu yang diinginkan dan mewujudkan hal tersebut berdasarkan keinginan yang ada dalam diri sendiri tanpa paksaan orang.

## 2. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi tentunya memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, sehingga motivasi dapat terbentuk, diantaranya ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi:

### 1. Motivasi Intrinsik

Menurut Herzberg (dalam Deffiani dan Endang) motivasi intrinsik adalah stimulus yang muncul dari masing-masing pribadi

---

<sup>24</sup> Suparyanto Dan Rosad, *Teori Motivasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

<sup>25</sup> Q.S. Yusuf (12:87)

individu, dalam hal ini motivasi ini seringkali disebut dengan faktor motivasional.<sup>26</sup> Motivasi intrinsik menurut Yuliasari dan Indriarsa (dalam Nur Ilmiani) ialah bagaimana dorongan individu tersebut ketika melakukan sesuatu tanpa adanya stimulus dari pihak luar.<sup>27</sup> Motivasi Intrinsik ialah dorongan yang berasal dari dalam pribadi individu tersebut. Berikut adalah faktor motivasional menurut Herzberg, antara lain:

a. *Achievement* (Keberhasilan)

Keberhasilan yang dimaksud disini ialah seseorang yang bersungguh-sungguh dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, merupakan bentuk dari keberhasilan. Keberhasilan merupakan faktor yang dapat memicu motivasi intrinsik terbangun, sebab apabila orang tersebut memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan, selain itu apabila orang tersebut pernah mencapai sebuah keberhasilan maka individu tersebut akan semakin terdorong untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.<sup>28</sup> Oleh karena itu keberhasilan juga dapat menjadi salah satu motivasi intrinsik individu.

b. *Recognition* (pengakuan/ penghargaan)

Pengakuan atau penghargaan ialah sebuah pendapatan atau hadiah yang diberikan ketika seseorang telah berhasil dalam melakukan sesuatu. Apabila seseorang melakukan hal yang memuaskan maka dia akan mendapatkan pengakuan dari orang lain,

---

<sup>26</sup> Deffiani Aktaviani Putri and Endang Iryanti, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Logistik Kota Madiun," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 749–758.hal.750.

<sup>27</sup> Nur ilmiani Ilmi, Nursalam, and Sarifuddin Cn Sida, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Dan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata," *Cendekiawan* 4, no. 2 (2022): 117–127.hal.119

<sup>28</sup> Ririn Nuraini, "Efektivitas Achievement Motivation Training Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja," *Jurusan Teknik Kimia USU* 3, no. 1 (2019): 18–23.

serta pengaktualan hidupnya akan menjadi lebih baik, jika terus menerus mencapai hasil yang baik dia akan mendapatkan suatu penghargaan.<sup>29</sup> Dengan adanya pengakuan dan penghargaan tersebut individu akan memiliki dorongan yang berasal dari pribadinya untuk melakukan sesuatu.

c. *Work it self* (Pekerjaan itu sendiri)

Seseorang yang memiliki kegiatan atau pekerjaan tentunya lebih baik ketika itu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Apabila pekerjaan atau kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan kemampuannya, atau bahkan dia mengusahakan yang terbaik untuk pekerjaan itu, maka kegiatan itu juga dapat menjadi faktor pendorong motivasi instrinsik untuk dirinya.<sup>30</sup> Seseorang yang mau dan mampu menekuni pekerjaan itu maka keahliannya akan lebih terlatih, sehingga individu tersebut akan menjadi lebih terdorong dalam melakukan pekerjaan itu.

d. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung Jawab merupakan hal yang akan dimiliki dan harus dilakukan seseorang agar mencapai tiga faktor motivasional diatas, karena dengan adanya tanggung jawab, maka motivasi intrinsik akan terbentuk karena adanya tanggung jawab yang harus dilaksanakan terhadap sesuatu yang dilakukan tersebut.

e. *Advencement* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan salah satu faktor motivasi intrinsik, sebab apabila seseorang mengembangkan *skill* dan

---

<sup>29</sup> Triono Triono et al., "Motivasi Kerja Pegawai Dalam Pelayanan Publik," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 4 (2021): 1627–31, <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2583>.

<sup>30</sup> Rober. ifdil Sandra, "Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2002 (2015): 80–85.



potensi yang ada di dalam dirinya, motivasi intrinsik yang dibangun akan semakin tepat dan baik apabila itu semua dikembangkan untuk hal yang bersifat positif. Sesuatu yang dikembangkan akan menjadikan individu tersebut menjadi lebih merasa ringan dalam melaksanakan sesuatu tersebut. Misalnya individu belajar dalam mengontrol emosi dalam diri, dan terus mengembangkan hasil dari apa yang telah dipelajari, maka individu tersebut akan menjadi lebih terlatih dan terbiasa dalam mengontrol emosinya, sehingga dengan adanya pengembangan merupakan salah satu yang menjadi faktor intrinsik.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut pendapat Herzberg (dalam Deffiani dan Endang) motivasi ekstrinsik adalah faktor yang mendorong seseorang yang berasal dari luar pribadi individu.<sup>31</sup> Menurut Gunarsa (dalam Lana) motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang didapatkan dari observasi, saran serta dorongan dari orang lain, sehingga manusia dapat lebih terarah untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>32</sup> Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori *hygiene factor*. (dari orang lain atau benda dan lain-lain). Menurut Herzberg yang tergolong sebagai *hygiene factor* antara lain ialah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Deffiani Aktaviani Putri and Endang Iryanti, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Logistik Kota Madiun," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 749-758.hal.750.

<sup>32</sup> Lana Fauziyah, "Kontribusi Penerapan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Tetap," *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting* 3, no. 2 (2022): 349-358.hal.351

1. *Policy and Administration* (Kebijakan dan administrasi), yang menjadi sorotan disini adalah kebijaksanaan personalia. Kebijaksanaan personalia umumnya dibuat dalam bentuk tertulis.
2. *Quality Supervisor* (Supervisi) kualitas supervisi, kualitas dari kegiatan pembinaan yang dilakukan dalam memperbaiki bahan, metode, dan evaluasi tenaga didik. Supervisi yang dimaksud disini adalah kualitas yang dilakukan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi.
3. *Interpersonal Relation* (Hubungan antar pribadi), *Interpersonal relation* yang menunjukkan bahwa hubungan perseorangan antara bawahan dengan atasannya, di mana kemungkinan bawahan merasa tidak dapat bergaul dengan atasannya. Apabila dalam suatu pertemanan maka dalam hal ini masing-masing orang harus memahami satu sama lain.
4. *Working Condition* (Kondisi kerja), apabila pekerjaan yang dilakukannya memiliki standart-nya maka dia akan dengan senang hati melakukan pekerjaan tersebut.
5. *Wages* (Gaji), pada umumnya masing-masing orang tentunya akan menjadi lebih *responsive* apabila gaji yang diterimanya terus meningkat.

### **3. Aspek-Aspek Motivasi**

Motivasi tentunya juga memiliki beragam aspek, di antaranya yang paling umum ada dua yakni:

1. Motivasi Intrinsik menurut Taufik (dalam Yoseph dkk), motivasi ini berasal dari dalam diri setiap individu, dorongan ini ialah

bagaimana individu tersebut akan melakukan sesuatu, apa tujuan yang didapatkan dari tindakannya, serta apa risiko dan penghargaan yang diperoleh dari tindakannya. Oleh karena itu aspek intrinsik menjadi stimulus seseorang dalam memperoleh motivasi. Motivasi intrinsik meliputi: kebutuhan, keinginan, keyakinan.

2. Motivasi Ekstrinsik menurut Irmawati (dalam Yoseph dkk), motivasi ini merupakan dorongan yang berasal dari observasi, saran dan pengakuan dari orang lain, dalam hal ini maksudnya adalah motivasi ekstrinsik ini didapatkan dari orang lain, benda mati dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik meliputi: adanya dorongan dan pengaruh dari orang lain, serta *feedback* dari orang lain.<sup>33</sup>

#### **4. Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi di atas merupakan gambaran umum bagaimana jenis-jenis motivasi. Sedangkan ada empat motivasi lain yang sering kali terjadi dilingkungan baik dilingkungan sekolah, tempat kerja dan masyarakat:

1. Motivasi Kompetensi

Motivasi ini berkesinambungan dengan kebutuhan untuk merasa lebih kompeten. Semakin tinggi kompetensi yang dimilikinya maka orang lain akan lebih percaya dengan apa yang dilakukannya. Oleh karena itu kemampuan hendaknya lebih dilatih lagi agar memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitasnya terutama dibidang keahlian yang dimilikinya.

---

<sup>33</sup> Yoseph Jefrinus Wedhu, Antonius Philipus Kurniawan, and Vinsensius Ama Muda, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Sikka," *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 6 (2023): 202–211.hal205

Kompetensi dapat dikembangkan melalui *workshop*, seminar, dan lain-lain.

## 2. Motivasi Prestasi

Motivasi yang mana seseorang sangat ingin diakui berdasarkan prestasi yang diraihinya. Ketika suatu tugas yang telah dilaksanakannya berhasil, maka orang lain akan mengakuinya serta memberikan sebuah penghargaan, jadi motivasi kompetensi ini juga dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik. Misalnya: kenaikan gaji karena suatu pencapaian dari tugas yang telah dilaksanakannya.

## 3. Motivasi Afiliasi

Motivasi afiliasi ini maksudnya adalah kebutuhan untuk menjadi suatu kelompok atau organisasi tertentu. Motivasi afiliasi ini diperoleh ketika individu tersebut berkolaborasi atau berkontribusi dengan timnya, dan mereka dianggap sebagai anggota yang penting. Motivasi afiliasi ini juga dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik.

## 4. Motivasi Insentif.

Motivasi intensif berupa keuntungan dari apa yang telah dilakukan dari *standart* umumnya. Dalam hal ini individu akan bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu serta diakui oleh orang lain. Pada umumnya setiap manusia akan termotivasi apabila ada yang menguntungkan bagi dirinya, oleh sebab itu hendaknya atasan memberikan suatu dorongan seperti ini supaya

individu tersebut dapat berorientasi pada tujuan yang akan dicapainya.<sup>34</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hasibuan(dalam Tri), yakni jenis-jenis motivasi ada dua, yaitu:

1. Motivasi Positif, merupakan motivasi yang menjadikan dirinya melakukan sesuatu lebih baik dari biasanya dan memperoleh kepuasan serta mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari orang lain.
2. Motivasi Negatif, merupakan motivasi yang mana orang lain akan merasa ragu dan curiga terhadap apa yang akan dilakukannya, sebab proposi pengguna kurang dapat dipercaya oleh orang lain. Hal ini akan mempengaruhi hasil akan apa yang telah dilakukannya cenderung bersifat negatif.<sup>35</sup>

### **2.1.3. Konseling Individu**

#### **1. Pengertian Konseling Individu**

Konseling individu atau konseling perorangan merupakan salah satu layanan yang ada pada bimbingan konseling, yang umumnya lebih dikenal dengan mata pelajaran BK/BP disekolah. Konseling merupakan proses pemberian bantuan atau dukungan dari seorang profesional yang biasa disebut konselor terhadap konseli atau individu yang sedang mengalami masalah atau kesusahan menurut Prayitno (dalam O. Offando, D. Sukma).<sup>36</sup> Layanan konseling individu dikenal sebagai jantung hati yang ada pada konseling, yang berarti bahwa

---

<sup>34</sup> Ika Sulistiani and Syahrinullah, "Pengaruh Pemberian Insentif Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol 2*, no. 1 (2023): 207–218.hal.214

<sup>35</sup> Tri Waluyo Prehantio, "PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI DAN KOMPENSASI TERHADAP KARYAWAN PT. INTI SINERGI PRATAMA," *Jurnal Administrasi Bisnis 2*, no. 3 (2023): 312–323.hal.326

<sup>36</sup> Ocen Offando Dan Dina Sukma, "Memahami Dan Mengembangkan Keterampilan Dasar Konselor Dalam Konseling Individu" 1, No. 4 (2023): 605–20.

konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang efektif dan mempunyai makna tersendiri untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan konsep utama dalam hal ini adalah seorang ahli yang mampu menerapkan dengan strategis dan menggunakan berbagai pendekatan teknik maupun asas-asas dan kode etik yang ada dan digunakan dalam melaksanakan layanan konseling individu tersebut.

Menurut Hellen (dalam Syafarudin, Dkk.) memaparkan bahwa layanan konseling individual ialah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang mengharuskan siswa untuk tatap muka secara langsung dengan guru BK disekolah.<sup>37</sup> Karena dalam suasana *face to face* dilakukan suatu interaksi secara langsung antar Guru BK dengan siswa dan membahas masalah bermacam-macam yang sedang dihadapi oleh siswa. Pembahasan yang dipilih bersifat menyentuh dan mendalam kepada hal-hal yang penting menyangkut pribadi siswa, bisa dikatakan bahwa sangat penting dan bisa menyangkut sebuah rahasia konseli.

Pendapat dari Supriyo (dalam O. Vernanda, dan T. Muis) konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan secara profesional dari ahlinya yang disebut konselor, dengan tujuan membantu individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi individu agar bisa menyesuaikan dengan lingkungan sesuai yang kemampuan atau potensi yang ada pada individu.<sup>38</sup> Secara khusus,

---

<sup>37</sup> Dina Nadira Amelia Siahaan Syafarudin, Ahmad Syarqawi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Pertama (Medan: Perdana Publishing, 2019).

<sup>38</sup> Octavian Angie Vernanda Dan Tamsil Muis, "Penerapan Strategi Self Management Dalam Konseling Individu Untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Kelas Vii Smp Muhammadiyah 2 Surabaya," *Pd Abkin Jatim Open Journal System* 1, No. 1 (2020): 354–61.

Konseling Individu merupakan layanan yang membantu siswa menghadapi masalah pribadi. Layanan konseling individual merupakan layanan atau bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien, dengan tujuan untuk meringankan permasalahan pribadinya. Guru BK membangun suasana hubungan yang hangat dan akrab dengan menerapkan prinsip dan pendekatan yang tepat, memungkinkan setiap permasalahan diselidiki dan diungkapkan secara terbuka dan rinci, sesuai dengan keadaan pikiran siswa yang sebenarnya, menurut Sudrajad (dalam M. Fatchurahman).<sup>39</sup> Dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling, yang berguna untuk membantu siswa untuk membimbing dan mengatasi masalah yang sedang dia hadapi hingga siswa tersebut mampu untuk mengambil keputusan yang sesuai dan juga efektif dalam menyelesaikan permasalahannya, dibantu oleh konselor atau guru BK yang di rasa sebagai seseorang ahli dalam bidangnya. Hal ini diperkuat dalam Al- Qur'an pada surat Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ  
 وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا  
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>39</sup> M. Fatchurahman, "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 3, 2017,

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>40</sup>*

## **2. Tujuan Layanan Konseling Individu**

Pernyataan pendapat menurut Prayitno (dalam Fauziah dan Muhid) menjelaskan bahwa tujuan layanan konseling individu dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Tujuan umum layanan konseling individu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Masalah yang sedang dihadapi bisa berupa masalah pribadi, sosial, akademik, karir .
- b. Tujuan khusus layanan konseling individu untuk membantu siswa memahami secara mendalam tentang masalah yang sedang dia hadapi dan bersifat menyeluruh, baik dari penyebab, dampak yang akan terjadi dan memberi opsi pilihan untuk menjadi solusi yang akan diambil oleh siswa.<sup>41</sup>

## **3. Asas-asas Konseling Individu**

Asas – asas merupakan ketentuan – ketentuan yang ada pada proses konseling individu, jika asas – asas tersebut di terapkan maka akan terselenggara proses yang konseling individu dengan baik.

---

<sup>40</sup> Q.S. Al-Ma'idah (5:2)

<sup>41</sup> Nur Vita. Abdul Muhid Fauziyah, "Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review," *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 5, no. 1 (2021): 17–21, <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21>.



Karena proses konseling individu diharapkan menjadi pelayanan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang diharapkan. Jika asas-asas tidak diterapkan maka, hal yang tidak diinginkan akan terjadi seperti tidak tercapainya tujuan konseling individu tersebut merugikan orang-orang yang sudah terlibat dalam pelayanan tersebut, dan profesional kinerja itu sendiri. Terdapat asas-asas yang harus diterapkan dalam sesi konseling menurut Prayitno (dalam Prayitno dan Amti Erman)<sup>42</sup>, yaitu :

1. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini mengemukakan bahwa konselor diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan identitas dan informasi siswa. Informasi yang diperoleh tersebut hanya boleh digunakan dalam kepentingan proses konseling, dan tidak diperbolehkan untuk disebarluaskan kepada orang lain tanpa persetujuan dari pihak klien.

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan mengemukakan bahwa siswa harus bersedia melaksanakan proses konseling secara sukarela dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, agar terlaksanakannya proses konseling dengan baik

3. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan mengemukakan bahwa siswa di haruskan untuk terbuka dan jujur dalam proses konseling untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Guru BK juga

---

<sup>42</sup> Erman Amti Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, ketiga (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).

harus menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman agar siswa lebih terbuka dalam menyampaikan isi hatinya.

#### 4. Asas Kekinian

Asas kekinian mengemukakan bahwa proses konseling yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Guru BK diharuskan membantu siswa menemukan solusi atas masalah yang sedang di hadapi.

#### 5. Asas Kemandirian

Asas kemandirian ini mengemukakan bahwa konseling ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa, Guru BK diharuskan untuk membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi.

#### 6. Asas Kegiatan

Asas kegiatan bertujuan agar siswa aktif dalam proses konseling, Guru BK diharuskan untuk mendorong siswa dan menstimulus siswa dalam melakukan berbagai kegiatan yang bisa membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

#### 7. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan menyatakan proses konseling bersifat dinamis dan adaptif, Guru BK diharuskan untuk menyesuaikan proses konseling dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

#### 8. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan menyatakan konseling ini diharuskan untuk memperhatikan aspek-aspek individu, baik itu aspek kognitif , afektif maupun psikomotor. Konselor membantu siswa untuk mengembangkan aspek secara seimbang.

#### 9. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan mengemukakan bahwa proses konseling ini berlandaskan kepada nilai-nilai dan norma-norma yang sudah berlaku di masyarakat, Guru BK diharuskan untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut.

#### 10. Asas Keahlian

Asas keahlian menyatakan konselor diharuskan memiliki kompetensi keahlian yang memadai untuk dapat memberikan layanan konseling. Guru BK diharuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memberikan layanan konseling yang berkualitas.

#### 11. Asas Ahli Tangan Kasus

Asas ahli tangan kasus menyatakan konselor dapat memberikan atau berkolaborasi dengan ahli yang lebih profesional jika konselor merasa tidak mampu dalam menangani kasus konseli. Hal ini yang dimaksud Guru BK jika dirasa tidak mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa maka Guru BK dapat mengalih-tukan kasus tersebut kepada seorang yang lebih ahli dan profesional.

#### 12. Asas Tutwuri Handayani

Asas tutwuri handayani mengemukakan bahwa Konselor berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk konseli, Guru BK diharuskan mendorong siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang sedang di hadapi

### **4. Tahapan – Tahapan Konseling Individu**

Konseling individual memiliki beberapa tahapan dalam proses layanan. Tahapan ini berguna untuk Guru BK agar proses konseling individu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah di buat oleh Guru BK. Menurut W. Fauza dan W. Chalidaziah terdapat tahapan dalam pelaksanaan konseling individu di bagi menjadi empat, yaitu:

a. Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan konseling. Pada tahap ini yang dilakukan Guru BK ialah :

1. Membangun hubungan baik dengan siswa, karena hubungan yang terjalin dengan baik akan mempunyai fungsi, makna dan berguna, hal ini bisa di sebut *working relationship* dan kuncinya ada pada keterbukaan Guru BK, keterbukaan siswa, Guru BK melibatkan siswa terus menerus dalam proses konseling berlangsung.
2. Memperjelas dan mengklasifikasi masalah, dalam hal ini hubungan ketika hubungan Guru BK dan siswa sudah terjalin dengan baik dan juga siswa melibatkan diri, berarti kerjasama antara Guru BK dan siswa akan dapat mengangkat kepedulian, isu atau masalah yang dihadapi siswa. Karena siswa sering kali susah menjelaskan permasalahan yang sedang dihadapi dan mungkin hanya mengetahui gejala-gejala yang sedang dialami. Oleh karena itu peran Guru BK disini sangatlah penting untuk membantu menjelaskan masalah siswa.
3. Menjelaskan kontrak, yang dimaksud disini adalah sesi dimana Guru BK menjelaskan tentang perjanjian kepada siswa yang

berupa, berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam satu pertemuan, apakah Guru BK keberatan untuk hal tersebut, menjelaskan tugas Guru BK dan tugas siswa.

b. Tahapan inti (kegiatan)

Dalam tahap inti atau kegiatan ini memfokuskan pada penjelajahan permasalahan pada siswa, bantuan apa yang akan Guru BK berikan berdasarkan penilaian pada saat proses konseling, ada beberapa tujuan dalam hal ini, meliputi :

1. Mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian siswa, Guru BK berusaha agar siswa mempunyai perspektif terhadap permasalahannya dan Guru BK mengadakan diskusi bersama untuk menilai permasalahan siswa
2. Menjaga agar hubungan antara Guru BK dengan siswa tetap terpelihara, hal ini menyangkut rasa senang yang dirasakan oleh siswa yang terlibat dalam wawancara konseling, Guru BK selalu berupaya untuk kreatif dengan ketrampilan yang bervariasi, dan memelihara keramahan, kejujuran, empati, dan ikhlas dalam memberikan bantuan kepada siswa.
3. Mengusahakan proses konseling tetap berjalan sesuai kontrak yang sudah di sepakati, oleh karena itu kontrak yang sudah disepakati dapat memperlancar proses konseling. Strategi yang memang harus dilakukan Guru BK dalam tahap ini ialah mengkomunikasikan nilai inti seperti kejujuran siswa dan keterbukaannya, menantang siswa sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana yang akan dia lakukan kedepannya.

c. Tahapan akhir (terminasi)

Mengakhiri sesi konseling ini harus disetujui oleh siswa, terdapat tujuan dalam tahap akhir ini yaitu :

1. Menentukan perubahan yang tepat dalam bersikap dan berperilaku.
2. Terjadinya *transfer of learning* pada diri siswa.
3. Adanya perubahan perilaku.
4. Mengakhiri hubungan konseling.

d. Tahapan menindak lanjuti (*follow up*)

Beberapa tugas siswa yaitu menyimpulkan mengenai hasil proses konseling, mengevaluasi proses konseling, dan membuat perjanjian pertemuan atau sesi berikutnya jika dibutuhkan oleh siswa, penerapan rencana tindak lanjut oleh siswa, Guru BK melakukan *Follow Up* terhadap siswa agar dapat melihat perkembangan siswa dalam menerapkan tindak lanjut.<sup>43</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa proses layanan konseling individu dilakukan secara tatap muka atau *face to face*, didalam ruangan yang dianggap nyaman dan efektif untuk dilakukan. Dalam proses tersebut konselor atau Guru BK menciptakan suasana yang nyaman untuk konseli atau siswa, agar konseli atau siswa merasa diterima dan lebih terbuka kepada Guru BK.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

| No | Peneliti       | Judul            | Hasil               | Perbedaan         | Persamaan  | Keterbaruan        |
|----|----------------|------------------|---------------------|-------------------|------------|--------------------|
| 1. | Nelpia Yulisma | Faktor Kurangnya | Peneliti memperoleh | Peneliti meneliti | Dari kedua | Peneliti terdahulu |

<sup>43</sup> Widia Fauza dan Wan Chalidaziah, "Konseling Individual dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2021): 43-52,

| No | Peneliti                                  | Judul   | Hasil  | Perbedaan  | Persamaan  | Keterbaruan   |
|----|---|---|--|--|--|---|
|    | n Tahun 2022 <sup>44</sup>                | Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di Smpn 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam                        | hasil yakni faktor yang paling signifikan adalah faktor internal, di mana motivasi dan persepsi memiliki dampak yang sangat besar terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling individual. | terkait dengan faktor kurangnya minat siswa mengikuti konseling individual di SMPN 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam, sedangkan peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi siswa terhadap konseling individu kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis | peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang minatnya siswa mengikuti layanan konseling individu   | meneliti faktor kurangnya minat siswa mengikuti konseling individual, peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi siswa mengikuti konseling individu. |
| 2. | Sa'adatul Atiyah Tahun 2017 <sup>45</sup> | Studi Deskriptif Motivasi Mengikuti Layanan Konseling Individual Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah | Peneliti memperoleh hasil yakni motivasi mengikuti layanan konseling individu pada siswa MTS di Kecamatan Gunungpati Provinsi  | Peneliti meneliti terkait studi deskriptif motivasi mengikuti layanan konseling individual dan kemandirian belajar   | Dari kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti terkait motivasi siswa mengikuti layanan konseling | Peneliti terdahulu meneliti studi deskriptif motivasi mengikuti layanan konseling individual dan kemandirian belajar,   |

<sup>44</sup> Nelpia Yulisman, "Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di Smpn 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam" (2022).

<sup>45</sup> Sa'adatul Atiyah, "Layanan Konseling Individual Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan" (Universitas Negeri Semarang, 2017).

| No | Peneliti                                   | Judul  | Hasil   | Perbedaan   | Persamaan  | Keterbaruan  |
|----|--|--|---|---|--|--|
|    |  | h Se-Kecamatan Gunungpati Semarang   | Semarang termasuk dalam kategori sedang.  | pada siswa Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Gunungpati Semarang, sedangkan peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi siswa terhadap layanan konseling individu kelas 8A di SMPN 1 Pakis | individu   | peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu   |
| 3. | Megawati Nang Ali Tahun 2022 <sup>46</sup> | Analisis Faktor Rendahnya Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Di Sman 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021 | Peneliti memperoleh hasil yakni faktor rendahnya minat siswa terhadap layanan konseling individu di bagi menjadi dua, yaitu Faktor internal yang melatar belakangi yaitu faktor kebutuhan dengan persentase 10,39% kategori rendah, | Peneliti meneliti terkait dengan analisis faktor rendahnya minat siswa terhadap layanan konseling individu di SMAN 3 Kota Bumi, sedangkan peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi     | Dari kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individu | Peneliti meneliti faktor rendahnya minat siswa terhadap layanan konseling individu, peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu |

<sup>46</sup> Megawati Nang Ali, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Di Sman 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021" (Universitas Lampung, 2022).



| No | Peneliti | Judul | Hasil  | Perbedaan   | Persamaan | Keterbaruan |
|----|----------|-------|--|---|-----------|-------------|
|    |          |       | <p>faktor persepsi 38,96% kategori rendah, faktor motivasi 63,64% kategori sedang, faktor sikap 61,04% kategori sedang. Faktor eksternal yang melatarbelakangi ialah faktor guru BK atau konselor dengan presentase 70,13% tergolong pada kategori yang tinggi, faktor teman sebaya 70,13% kategori tinggi juga, faktor sarana dan prasara 36,37% kategori yang sedang. Faktor dominan yang melatari tersebut yaitu faktor teman sebaya dan guru BK pada faktor eksternal,</p> | <p>siswa terhadap layanan konseling individu kelas 8A di SMPN 1 Pakis</p> |           |             |

| No | Peneliti                                  | Judul  | Hasil   | Perbedaan  | Persamaan  | Keterbaruan  |
|----|---|--|---|--|--|--|
|    |   |  | karena teman sebaya dan guru BK mempengaruhi kemauan siswa terhadap konseling individu sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan konseling individu disekolah.  |  |  |  |
| 4. | Khairunnisa, Dkk Tahun 2020 <sup>47</sup> | Hubungan Antara Persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat siswa mengikuti Konseling Individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin | Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin. | Peneliti meneliti terkait dengan hubungan minat siswa dengan konseling individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin, sedangkan peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi siswa terhadap layanan konseling individu di kelas 8A di | Dari kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individu | Penelitian sekarang terdapat tambahan variabel motivasi yang akan diteliti |

<sup>47</sup> Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, "HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU DI KELAS VII B DAN D SMPN 15 BANJARMASIN."

| No | Peneliti                                      | Judul   | Hasil  | Perbedaan   | Persamaan  | Keterbaruan  |
|----|---|---|--|---|--|--|
|    |   |   |  | SMPN 1 Pakis  |  |  |
| 5. | Fira Yubi Darti, dkk Tahun 2023 <sup>48</sup> | Faktor Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman | Faktor minat peserta didik dalam mengikuti layanan konseling dengan aspek pengetahuan, pengamatan, persepsi, sikap memperoleh hasil kategori banyak. | Peneliti meneliti terkait dengan Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman, peneliti saat ini meneliti analisis faktor minat dan motivasi siswa terhadap layanan konseling individu kelas 8A di SMPN 1 Pakis | Kedua peneliti sama-sama meneliti mengenai faktor minat siswa mengikuti layanan konseling individu | Penelitian sekarang terdapat tambahan variabel motivasi yang akan diteliti |

Penjabaran penelitian terdahulu :

1. “ Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di SMPN 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam ” yang diteliti oleh Nelpia Yulisman yang memperoleh hasil yakni, faktor yang paling signifikan adalah faktor internal, dimana motivasi dan persepsi memiliki dampak sangat besar terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling individual. Perbedaan

<sup>48</sup> Darti, Dianto, dan Solina, “Faktor Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman.”

penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah tempat yang di teliti berbeda, penelitian terdahulu meneliti di SMPN 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam, dan penelitian sekarang di SMP Negeri 1 Pakis. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, penelitian yang sekarang mengambil metode kuantitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan yang sekarang yakni objek yang di teliti faktor minat siswa mengikuti layanan konseling individu, dengan keterbaruan dari penelitian sekarang yakni terdapat tambahan variabel motivasi.

2. “ Studi Deskriptif Motivasi Layanan Konseling Individual dan Kemandirian Belajar pada Siswa Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Gunungpati Semarang ” yang memperoleh hasil yakni motivasi mengikuti layanan konseling individu pada siswa MTS di Kecamatan Gunungpati Provinsi Semarang termasuk dalam kategori sedang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Gunungpati Semarang, penelitian yang sekarang di SMPN Negeri 1 Pakis, penelitian terdahulu menggunakan metode studi deskriptif, penelitian sekarang menggunakan kuantitatif deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah mengambil judul motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu dengan keterbaruan yakni tambahan variabel minat.
3. “ Analisis Faktor Rendahnya Minat siswa terhadap Layanan Konseling Individu di SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021 ” yang memperoleh hasil Faktor internal yang melatar belakangi yaitu faktor kebutuhan dengan kategori rendah, faktor persepsi dengan kategori rendah, faktor motivasi kategori sedang, faktor sikap kategori sedang. Faktor eksternal yang melatar belakangi ialah faktor guru BK atau konselor dengan

tergolong pada kategori yang tinggi, faktor teman sebaya kategori tinggi juga, faktor sarana dan prasarana kategori yang sedang. Faktor dominan yang melatari tersebut yaitu faktor teman sebaya dan guru BK pada faktor eksternal, karena teman sebaya dan guru BK mempengaruhi kemauan siswa mengikuti konseling individu sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan konseling individu di sekolah. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni lokasi penelitian terdahulu di SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara, penelitian sekarang di SMP Negeri 1 Pakis. Terdapat tambahan variabel motivasi dalam penelitian yang sekarang, dan peneliti terdahulu fokus pada faktor rendahnya minat siswa terhadap layanan konseling individu. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yakni sama-sama meneliti variabel minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

4. “ Hubungan Antara Persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan Minat siswa mengikuti Konseling Individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin ” yang di teliti oleh Khairunnisa, M. Yuliansyah, Aminah memperoleh hasil yakni hubungan antara persepsi siswa dengan bimbingan konseling bahwa ada hubungan positif yang signifikan. Hasil antara persepsi siswa dengan minat siswa terhadap konseling individu yakni berada pada korelasi tingkat sedang dengan nilai positif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu lokasi penelitian terdahulu berada pada SMPN 15 Banjarmasin, sedangkan penelitian yang sekarang berada pada SMP Negeri 1 Pakis. Variabel yang di teliti oleh peneliti terdahulu yaitu persepsi, bimbingan konseling, minat dan konseling individu . sedangkan penelitian yang sekarang meneliti variabel minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu. Persamaan penelitian terdahulu

dengan penelitian yang sekarang ialah meneliti variabel minat siswa mengikuti konseling individu.

5. “ Faktor Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman ” yang diteliti oleh Fira Yuni Darti, Mori Dianto, Wira Solina memperoleh hasil 1) Faktor pengetahuan siswa dalam mengikuti Layanan konseling individual termasuk dalam kategori tinggi. 2) Faktor pengamatan siswa dalam mengikuti Layanan konseling individual termasuk dalam kategori banyak, 3) Faktor persepsi siswa dalam mengikuti Layanan konseling individual termasuk dalam kategori tinggi. 4) Faktor Sikap siswa dalam mengikuti Layanan konseling individual termasuk Kategori tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah lokasi yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti di SMA Negeri 3 Parlaman, sedangkan penelitian yang sekarang di SMP Negeri 1 Pakis. Persamaan kedua penelitian ini meneliti minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu dan penggunaan metode penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif deskriptif. Dengan keterbaruan yang peneliti saat ini yakni penambahan variabel motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu.

## **2.3. Variabel dan Indikator**

### **3.3.1 Variabel**

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Soegiyono), variabel ialah objek atau atribut seseorang yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan orang lainnya, ataupun satu objek dengan objek yang lainnya pula. Variabel juga dapat berupa atribut suatu bidang atau kegiatan keilmuan

tertentu.<sup>49</sup> Tinggi badan, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, dan disiplin kerja merupakan atribut yang dimiliki setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut suatu benda. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, uraian tugas, dan kebijakan merupakan contoh variabel dalam kegiatan manajemen.

#### 1. Variabel Independen ( Bebas)

*Independent variables are those that (probably) cause, influence, or affect outcomes. They are also called treatment, manipulated, antecedent, or predictor variables..* Memiliki arti variabel bebas adalah variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau mempengaruhi hasil.<sup>50</sup> Mereka juga disebut pengobatan, dimanipulasi, mendahului, atau variabel prediktor. Hal yang dimaksud ialah variabel tersebut memiliki pengaruh dan dapat mempengaruhi variabel yang dipengaruhi.

Variabel independen dalam penelitian ini ialah faktor minat dan motivasi, yang dimana faktor minat dan motivasi tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan atau memanfaatkan layanan konseling individu untuk mempermudah siswa menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini minat dan motivasi siswa memiliki beberapa faktor yang dipilih oleh peneliti, yaitu :

1. Faktor minat terdiri dari, internal dan eksternal
2. Faktor motivasi terdiri dari, instrinsik dan ekstrinsik



<sup>49</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: ALFABETA, CV., 2011). Hal.38

<sup>50</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, 4 Ed. (London ECIY: SAGE Publications India Pvt, 2014).Hal.114

Gambar 2. 2 Skema Variabel Penelitian

Keterangan kok

X<sub>1</sub> : Faktor Minat

X<sub>2</sub> : Faktor Motivasi

### 3.3.2 Indikator

Indikator dalam penelitian ini :

#### 1. Faktor Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau perhatian yang dominan terhadap suatu objek, aktivitas atau bidang tertentu yang melibatkan emosional. Minat juga dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang tertarik dan bersemangat untuk berpartisipasi atau mengikuti kegiatan tersebut. Minat mempunyai beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal menurut Azwar (dalam M. Ali) merupakan faktor yang timbul dari dalam diri sendiri, peneliti mengambil faktor yakni,

1. Faktor kebutuhan, kebutuhan yang dimaksud bisa berhubungan dengan kesehatan jasmani atau kejiwaan.
2. Faktor persepsi, persepsi yang di maksud berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.
3. Faktor sikap, sikap yang dimaksud yakni kesadaran diri manusia yang mendorong untuk bertindak saat merespon suatu objek

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul akibat lingkungan sekitar menurut peneliti yang mencakup beberapa, yakni



1. Faktor guru, guru memiliki peran penting dalam membentuk atau mempengaruhi siswa terhadap keinginan mengikuti layanan konseling.
2. Faktor teman sebaya, teman sebaya mempunyai peran yang signifikan untuk membentuk minat siswa.
3. Faktor sarana prasarana, sarana prasarana juga mempunyai peran, karena kenyamanan dan ketersediaan fasilitas mempengaruhi minat siswa.<sup>51</sup>

## 2. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mengarahkan siswa untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi timbul dari keinginan diri dan pengaruh lingkungan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki faktor yakni, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam diri. Peneliti mengambil faktor yakni,

1. Faktor kebutuhan, rasa kebutuhan untuk mencapai atau memperoleh sesuatu yang memuaskan secara pribadi.
2. Faktor keinginan, hasrat yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu, yang memberikan kebanggaan tersendiri.
3. Faktor keyakinan, kepercayaan diri bahwa tindakan yang dilakukan akan membuahkan hasil positif dan memenuhi harapan pribadi<sup>52</sup>.

Adapun faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan konseling individu, yakni :

---

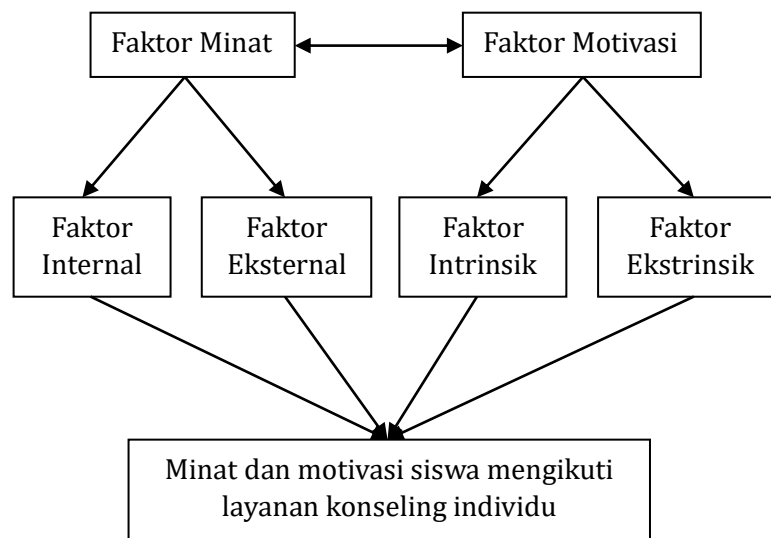
<sup>51</sup> *Ibid.* Hal.29.

<sup>52</sup> Sa'adatul Atiyah, "Layanan Konseling Individual Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan."

1. Faktor dorongan, bentuk stimulasi dari luar diri untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tujuan yang di inginkan.
2. Faktor pengaruh, bentuk pengaruh dari orang lain yang meyakinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.
3. Faktor *feed Back*, hal yang akan di dapat oleh siswa jika mengikuti kegiatan tersebut.<sup>53</sup>

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual



Gambaran kerangka konseptual di atas menggambarkan bagaimana peneliti akan menganalisa faktor minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu. Faktor minat meliputi faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan pada faktor motivasi meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Layanan konseling individu ini merupakan layanan yang berpengaruh terhadap diri siswa, baik secara emosional ataupun psikologis. Karena banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi saat ini karena kurangnya tempat untuk mencurahkan perasaan atau masalah yang sedang di hadapi oleh siswa. Maka dari itu peneliti ingin mengukur seberapa

<sup>53</sup> Ali, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Di Sman 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021."

minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Pakis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang faktor-faktor, fenomena dan hubungan sebab-akibat. Pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik dalam analisis statistik untuk memvalidasi atau mengonfirmasi solusi terhadap masalah penelitian. Menurut Sugiyono (dalam B. Jannah) ialah metode penelitian, berdasarkan filosofi positif, berguna mempelajari populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>54</sup> Tujuan penelitian kuantitatif ialah menjabarkan dan menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis yang berkesinambungan dengan fenomena alam dan menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi.<sup>55</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif ini pengelolaan datanya identik dengan numerik atau angka, untuk mengukur dan menganalisis penyebab dari variabel yang ada.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, jenis metode ini sangat cocok untuk peneliti, karena penelitian ini digunakan untuk mendeskriptifkan sesuatu diteliti, tidak untuk mengukur hubungan atau pengaruh variabel. Peneliti menggunakan metode survei kuantitatif non eksperimental karena variabel yang diteliti konsisten dengan kenyataan tanpa manipulasi, karena kuesioner merupakan alat pengumpulan data, data primer dan interaksi serta interpretasinya tergantung pada kehadiran peneliti.

---

<sup>54</sup> Bambang Perastyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Vol. 3, 2016, Hal. 2

<sup>55</sup> *Ibid.*4

## **3.2. Populasi Dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan suatu bidang yang mencakup objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (dalam S. Syarif, Dkk.).<sup>56</sup> Ruang konseptual ini meliputi tidak hanya individu tetapi juga entitas lain serta berbagai atribut dan karakteristiknya. Populasi tidak hanya mencakup representasi numerik dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga menggambarkan keseluruhan atribut dan sifat yang melekat padanya. Peneliti mengambil populasi di SMP Negeri 1 Pakis dengan jumlah 295 siswa kelas 8

### **3.2.2. Sampel**

Menurut S. Syarif, Dkk. Sampel ialah sebagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian, hasil pengukuran atau karakteristik suatu sampel disebut "Statistik".<sup>57</sup> Dalam situasi di mana studi terhadap populasi yang sangat besar tidak memungkinkan karena keterbatasan sumber daya seperti keuangan, waktu, dan personel, peneliti sering memilih untuk menyelidiki sebagian kecil dari populasi tersebut, yang dikenal sebagai sampel. Informasi yang diperoleh dari analisis sampel kemudian diperluas atau diekstrapolasikan untuk memberikan kesimpulan tentang seluruh populasi. Penting bahwa sampel yang dipilih secara tepat mencerminkan karakteristik utama populasi agar dapat memastikan validitas dari kesimpulan yang dihasilkan. Dengan demikian, sampel mewakili sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik

---

<sup>56</sup> Safrilsyah Syarif, Firdaus M. Yunus, Dan Hum, *Buku Metode Penelitian Sosial*, 2013.Hal.79.

<sup>57</sup> *Ibid.*79.

yang ada dalam populasi. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan suatu metode penentuan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu atau seleksi khusus.<sup>58</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel yang akan diteliti memiliki kriteria yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena terdapat kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti, sampel penelitian ini adalah kelas 8A mempunyai minat dalam mengikuti layanan konseling individu.

### **3.3. Objek Dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 06 Mei 2024 hingga tanggal 15 Mei 2024 di SMP Negeri 1 Pakis yang terletak di jl. Raya Sumber pasir No.18 Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah teknik angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner ialah sejenis butir pernyataan tertulis yang akan dibagikan kepada responden sasaran menurut Retnawati (dalam Siregar). Tujuan utama dari penggunaan angket adalah untuk memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara kuantitatif, yang dapat dianalisis secara statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari peneliti menggunakan angket ini agar dapat memperoleh data dan informasi terkait analisis faktor minat dan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individu kelas 8A di SMP Negeri 1 Pakis.

---

<sup>58</sup> Fitriyatul Maulidah Dan Diah Retno Ningsihmer, "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI Di SMA Sunan Kalijogo Jabung," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, No. 1 (2023): 75-87. Hal 81.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Sugiono (dalam Sukendra dan Atmaja) merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menguji fenomena alam ataupun sosial yang akan diamati.<sup>59</sup> Fungsi instrumen ialah sebagai alat mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Instrumen ini dirancang secara khusus untuk mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menggunakan angket dan kuisisioner dengan skala *likert*.

Menurut Likert (dalam Budiaji) Skala *likert* memakai beberapa butir pertanyaan, digunakan untuk mengukur perilaku siswa untuk memilih 4 (empat) pilihan pada setiap pertanyaan yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.<sup>60</sup>

Tabel 3. 1 Teknik assesment skala Likert

| <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Keterangan                |
|------------------|--------------------|---------------------------|
| 4                | 1                  | Sangat Setuju (SS)        |
| 3                | 2                  | Setuju (S)                |
| 2                | 3                  | Tidak Setuju (TS)         |
| 1                | 4                  | Sangat Tidak Setuju (STS) |

#### 1. Skala minat mengikuti layanan konseling individu

*Tabel 2.3 skala minat mengikuti layanan konseling individu terlampir*

#### 2. Skala motivasi mengikuti layanan konseling individu

*Tabel 3.3 skala motivasi mengikuti layanan konseling individu terlampir*

---

<sup>59</sup> I Komang Sukendra Dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, Pertama (Pontianak: Mahameru Press, 2020). Hal.2.

<sup>60</sup> Weksi Budiaji, "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala *Likert* (The Measurement Scale And The Number Of Responses In Likert Scale)," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember 2*, No. 2 (2013): 127-33, Hal. 128

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan data yang diambil dari hasil penyebaran angket kepada setiap siswa, kemudian hasil angket tersebut dikelompokkan berdasarkan kondisi yang digunakan peneliti;<sup>61</sup> sesudah pembagian angket, peneliti mendapatkan hasil, lalu hasil angket tersebut di uji analisis faktor. Pendapat Suyanto (dalam Yusrizal) merupakan kajian mengenai kesinambungan antara variabel, bertujuan untuk menemukan himpunan variabel baru, dengan jumlah yang sedikit dari variabel sebelumnya, dan menunjukkan antara variabel semula itu yakni faktor-faktor persekutuan.<sup>62</sup> Melalui analisis faktor, kita dapat mengevaluasi apakah konstruk yang telah dikembangkan secara teoritis sesuai dengan konsep dasar yang mendasarinya setelah diuji coba di lapangan. Dengan kata lain, analisis faktor adalah teknik analisis yang digunakan untuk memeriksa hubungan antar item dalam instrumen. Dalam pengembangan tes yang bersifat psikologis, analisis faktor sangat penting untuk menguji kevalidan konstruksinya. Metode ini melibatkan analisis butir-butir alat dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. Butir-butir yang menunjukkan kesamaan di dalamnya digabungkan untuk membentuk faktor baru.

#### 3.6.1. Uji validitas dan uji reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menghitung skor item yang dapat memprediksi skor total dengan menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk menurut

---

<sup>61</sup> Sugiyono, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" 1 (2023): 1–9.

<sup>62</sup> Yusrizal, "Pengujian Validitas Konstruk Dengan Menggunakan Analisis Faktor," *Tabularasa PPS UNIMED* 5, no. 1 (2008): 1–20.

<sup>63</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.



Uno (dalam Yusrizal) mengacu pada kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur dengan tepat konsep-konsep yang ingin diukur dalam bahan atau materi yang sedang dipelajari.<sup>64</sup> Jadi, tujuan dari pengujian validitas konstruk adalah untuk mengumpulkan bukti sejauh mana hasil pengukuran mencerminkan konsep variabel yang sedang diukur.

## 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ialah uji yang memperlihatkan hasil dari pengukuran relatif dari subjek yang sama.<sup>65</sup> Koefisien *cronbach alpha* adalah metode yang berguna, menduga reliabilitas instrumen (t) tes yang memiliki skor kontinum (memiliki banyak nilai), meliputi skala *Likert*, skala Thurstone, dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

Keterangan

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2_t} \right)$$

$r_x$  = reliabilitas yang dicari  
 $n$  = jumlah item pertanyaan  
 $\sum \sigma^2_j$  = varian butir j  
 $\sigma^2_t$  = varian skor total

### 3.6.2. Uji Homogenitas dan Uji Normalitas

#### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah prosedur uji statistik, digunakan untuk menampilkan dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi variasi yang sama.<sup>67</sup> Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa data-data yang dibandingkan memiliki varians yang serupa, sehingga analisis statistik yang lebih lanjut seperti uji perbedaan mean (misalnya uji t-test atau analisis varians) dapat diandalkan. Dalam konteks analisis statistik, homogenitas diperlukan untuk memastikan

<sup>64</sup> Yusrizal, "Pengujian Validitas Konstruk Dengan Menggunakan Analisis Faktor."

<sup>65</sup> Harries Madiistriyatno Imam Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 Ed. (Tangerang: Indigo Media, 2021). Hal.132.

<sup>66</sup> *Ibid.* Hal.135.

<sup>67</sup> Nuryadi Et Al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media, 2017.*

bahwa perbedaan yang diamati antara kelompok data tidak disebabkan oleh perbedaan signifikan dalam variabilitas data tersebut. Uji homogenitas seringkali dilakukan sebelum analisis lanjutan untuk memvalidasi asumsi homogenitas varians, yang merupakan salah satu asumsi dasar dari beberapa metode statistik parametrik. Uji Bartlett digunakan untuk menguji homogenitas varian lebih dari 2 kelompok data, rumus :

$$S_{gab}^2 = \frac{(\sum dk S_i^2)}{\sum dk}$$

Keterangan :  $S_{gab}^2$  = varian gabungan  
Menghitung nilai Bartlett dengan rumus  
Menghitung ini  $X^2$  dengan rumus

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah prosedur yang berguna untuk mengetahui data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau berada dalam sebaran yang normal.<sup>68</sup> Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data atau populasi data mengikuti distribusi normal atau tidak. Ini penting karena banyak metode statistik mengasumsikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Uji normalitas membantu dalam memvalidasi asumsi ini sebelum menerapkan metode statistik tertentu. Metode umum untuk menguji normalitas antara lain adalah uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, dan uji Lilliefors.

Keterangan

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$x^2$  = Nilai Chi-kuadrat  
 $fo$  = frekuensi yang diobservasi  
(frekuensi empiris)  
 $fe$  = frekuensi yang diharapkan  
(frekuensi teoritis)

<sup>68</sup> Nuryadi Et Al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media, 2017.*

Jika  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel artinya Distribusi data tidak normal  
Jika  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel artinya data berdistribusi normal

### 3.6.3. Uji t

Uji t ialah pengujian rata-rata dengan satu sampel yang berguna mengukur nilai tengah dan rata-rata populasi ( $\mu$ ) nilai tertentu ( $\mu_0$ ), hal ini bertentangan dengan hipotesis alternatif bahwa nilai rata-rata atau nilai tengah populasi tidak sama dengan nilai rata-rata satu sampel ( $\mu_0$ ).<sup>69</sup>

Dengan menggunakan uji t satu variabel dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai t hitung

$\bar{X}$  = Rata-rata sampel

$\mu_0$  = Nilai parameter

$s$  = Standar deviasi sampel

$n$  = Jumlah sampel

### 3.6.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah cara mendeskripsikan, memperlihatkan, dan meringkas karakteristik dasar kumpulan data yang sudah diperoleh dalam studi tertentu agar mudah dipahami.<sup>70</sup> Ukuran pemusatan data digunakan adalah rata-rata, median, dan modus, standart deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal yang di perhitungkan pada penelitian ini.

---

<sup>69</sup> Nuryadi Et Al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*, 2017.

<sup>70</sup> Anggi Dwiyanto, "Statistika Deskriptif: Pengertian, Fungsi dan Jenisnya," *Journal Electrical Engineering Nusa Putra University*, no. January (2023): 1–5.hal. 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dan Nasirudin Nasirudin. "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 119–34.
- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, dan Wiwit Artika. "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 1–10.
- Aini, Nur Aini. "Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA N 1 Tebing Tinggi." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4, no. 2 (2022).
- Alfazani, M. Rosyid, dan Dinda Khoirunisa A. "Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 586–97.
- Ali, Megawati Nang. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Di Sman 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021." Universitas Lampung, 2022.
- Amalia, Frety, dan Nur Wahyumiani. "Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022." *Indonesian Journal Of Education And Humanity* 2, no. 2 (2022): 27–40..
- Amaliya Fradinata, Suci, Mudjiran, dan Dina Sukma. "Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2, no. 2 (2023): 119–28.
- Anggraini, Vanny, dan Yeni Karneli. "Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 935–42..
- Budiaji, Weksi. "Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)." *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2013): 127–33.
- Darti, Fira Yuni, Mori Dianto, dan Wira Solina. "Faktor Minat Peserta Didik Dalam

- Mengikuti Layanan Konseling Individual di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12701–9.
- Dwiyanto, Anggi. "Statistika Deskriptif: Pengertian, Fungsi dan Jenisnya." *Journal Electrical Engineering Nusa Putra University*, no. January (2023): 1–5.
- Dyaningpratiwi, Niken .B, Mungdi Eddy & Eko Nusantoro. "Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3, no. 4 (2014): 39–46.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.
- Fatchurahman, M. "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Vol. 3, 2017.
- Fauza, Widia, dan Wan Chalidaziah. "Konseling Individual dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2021): 43–52.
- Fauziah, Lana. "Kontribusi Penerapan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Tetap." *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting* 3, no. 2 (2022): 349–58.
- Fauziah, Nur Vita. Abdul Muhid. "Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)* 5, no. 1 (2021): 17–21.
- Firmansyah, Ata. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak." *Alim Journal of Islamic* 2, no. 1 (2020): 389–400.
- Ilmi, Nur ilmiani, Nursalam, dan Sarifuddin Cn Sida. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata." *Cendekiawan* 4, no. 2 (2022): 117–27.
- Imam Santoso, Harries Madiistriyatno. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. 1 ed. Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Indahri, Yulia. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program

- Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya).” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 121–34. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, dan Mariyah Ulfah. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Jannah, Bambang Perastyo dan Lina miftahul. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. PT Rajagrafindo Persada. Vol. 3, 2016.* <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Jeferinus Wedhu, Yoseph, Antonius Philipus Kurniawan, dan Vinsensius Ama Muda. “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sikka.” *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 6 (2023): 202–11.
- John W. Creswell. *Research design qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. 4 ed. london ECiy: SAGE publications India Pvt, 2014.
- Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah, Aminah. “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas Vii B Dan D Smpn 15 Banjarmasin.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 6, no. 2 (2020). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>.
- Kurniawati, Nuning, I Ketut Dharsana, dan Kadek Suranata. “Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2023): 258. <https://doi.org/10.29210/1202322654>.
- Marisa, Cindy, dan Astri Maharani Putri. “The influence of individual counseling in improving learning motivation for students.” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2017): 137. <https://doi.org/10.26539/1226>.
- Maulidah, Fitriyatul, dan Diah Retno Ningsihmer. “Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2023): 75–87.

- Nabila, Sayyida Fadhila, dan Eko Darminto. "Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling." *Universitas Negeri Surabaya* 1, no. 3 (2018): 7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34437/30638>.
- Narotama, Universitas. "Analisis Faktor (Factor Analysis)," no. December (2018). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27644.39047>.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media*, 2017.
- Offando, Ocen, dan Dina Sukma. "Memahami dan Mengembangkan Keterampilan Dasar Konselor dalam Konseling Individu" 1, no. 4 (2023): 605–20.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Prayoga, Gagah Andika Nanda, Febrita Paulina Heynoek, dan Dona Sandy Yudasmara. "Pengembangan Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani Dengan Modifikasi Permainan Pada Siswa Kelas VIII." *Sport Science and Health* 2, no. 10 (2022): 500–510. <https://doi.org/10.17977/um062v2i102020p500-510>.
- Prehantio, Tri Waluyo. "Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Karyawan Pt. Inti Sinergi Pratama." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 3 (2023): 412–23.
- Putri, Deffiani Aktaviani, dan Endang Iryanti. "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Logistik Kota Madiun." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 749–58. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.4770>.
- Ririn Nuraini. "Efektivitas Achievement Motivation Training Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja." *Jurusan Teknik Kimia USU* 3, no. 1 (2019): 18–23.
- Rizqi, Zulfah. "Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Kelas Viii Smp Negeri 2 Ampelgading Pematang." *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2021): 51–58. <https://doi.org/10.24905/jcose.v3i1.70>.

- Rizqi Zulfah, Heru Mugiarto. "Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Kelas Viii Smp Negeri 2 Ampelgading Pematang," 2020.
- Romadhon, Arif Fajar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Journal Bimbingan dan Konseling*, 2016, 654-56.
- Sa'adatul Atiyah. "Layanan Konseling Individual Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan." universitas negeri semarang, 2017.
- Sandra, Rober. ifdil. "Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2002 (2015): 80-85.
- Saputri, Aria. "Pengaruh Penggunaan Metode Make a Match Terhadap Motivasi dalam Mengikuti Layanan BK Siswa Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019." *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2019, 1-5.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Bandung: ALFABETA, CV., 2011.
- Sugiyono. "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian" 1 (2023): 1-9.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 2013.
- Sukendra, I Komang, dan I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen penelitian*. Pertama. Pontianak: Mahameru press, 2020.
- Sulistiani, Ika, dan Syahrinullah. "Pengaruh Pemberian Insentif Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas." *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol 2*, no. 1 (2023): 207-18.
- Suparyanto dan Rosad. *Teori Motivasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Syafarudin, Ahmad Syarqawi, Dina Nadira Amelia Siahaan. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pertama. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syahrum, dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2012.
- Syarif, Safrilsyah, Firdaus M. Yunus, dan Hum. *Buku Metode Penelitian Sosial*, 2013.
- Triono, Triono, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan Rifdan. "Motivasi Kerja Pegawai Dalam Pelayanan Publik." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan*



*Pendidikan*) 5, no. 4 (2021): 1627–31.  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2583>.

Ulin, Nihayah, Misya'ul M. U. Latifah, dan Amaliya Nafisa. "PENGARUH KEMATANGAN ANAK USIA DINI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 1, no. 2 (2022): 1–14.

Vernanda, Octavian Anggie, dan Tamsil Muis. "Penerapan Strategi Self Management dalam Konseling Individu untuk Mengurangi Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 1, no. 1 (2020): 354–61.  
<https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/59>.

Wahid, Abdul, Halilurrahman Stai, Hasan Jufri, dan Bawean Email. "Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban" 5, no. 1 (2019).

Yandri, Hengki, Moh Kamil Fikri, dan Dosi Juliawati. "Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan" 15, no. 01 (2019): 53–64.

Yulisman, Nelpia. "Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di Smpn 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam." Iain Batu Sangkar, 2022.

Yusrizal. "Pengujian Validitas Konstruk Dengan Menggunakan Analisis Faktor." *Tabularasa PPS UNIMED* 5, no. 1 (2008): 1–20.

Zebua, Yelisman. "Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 216–20. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2144>.